*Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*
*ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X*
*Volume 09 Nomor 01, Maret 2023*

# PENGARUH AKTIVITAS GENERASI MUDA TERHADAP PENGGUNAAN KATA BAKU DAN TIDAK BAKU PADA PELAJARAN BAHASA INDONESIA

Idawati[1], Fatimatuzzahra[2]
[1,2] PGMI FITK UIN Raden Fatah Palembang
[1]idawati_uin@radenfatah.ac.id [2]fatimahshahab33@gmail.com

## *ABSTRACT*

*In this article describes the results of research on students of UIN Raden Fatah Palembangwho can distinguish standard and non-standard languages, it seems that there are still not being able to distinguish these languages, so the purpose of the research is the ability and understanding in distinguishing standard and non-standard languages according to the language,research findings reveal that 85% of students can distinguish standard languages. According to linguistic rules and 15% of students who cannot distinguish non-standard languages. There are many ways to obtain data, including through observation and interviews. according to research results some people still can't understand why this is so because standard Indonesian is needed to make it easier and function as the national language, the language of unity, the pride language of the Indonesian language. In the world of education, Indonesian language subjects are considered to be able to help students to be able to understand and understand the rules of language, therefore students are expected to be able to distinguish them based on the context and purpose of their use not violating Indonesian linguistic norms. the ability of students to recognize and masterthe appropriate language in accordance with the relevant Indonesian rules. This can help students to be able to distinguish and master vocabulary.*

*Keywords: Standard Language, Young Generation, Vocabulary*

## ABSTRAK

Pada artikel ini mendeskripsikan hasil penelitian terhadap mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang yang dapat membedakan bahasa baku dan tidak baku dengan hal ini terlihat masih ada belum bisa membedakan bahasa tersebut , maka tujuan dari penelitian adalah kemampuan dan pemahaman dalam membedakan bahasa baku dan tidak baku sesuai dengan kebahasaan, temuan penelitian mengungkapkan 85% mahasiswa yang bisa membedakan bahasa baku sesuai kaidah kebahasaan dan 15% mahasiwa yang tidak bisa membedakan bahasa tidak baku. banyak cara untuk memperoleh data ,antara lain melalui observasi dan wawancara. menurut hasil penelitian beberapa orang masih tidak dapat memahami mengapa demikian karena bahasa Indonesia standar diperlukan untuk membuatnya lebih mudah dan berfungsi sebagai bahasa nasional , bahasa persatuan, bahasakebanggaan bahasa Indonesia . di dalam dunia pendidikan mata pelajaran bahasa Indonesia dianggap dapat membantu mahasiswa untuk dapat mengerti dan memahami mengenaikaidah kebahasaan, oleh karena itu diharapkan mahasiswa mampu membedakannya berdasarkan konteks dan tujuan penggunaannya tidak melanggar norma kebahasaan Indonesia. kemampuan mahasiswa dalam mengenal dan menguasai bahasa tersebut yang tepat sesuai dengan kaiadah bahasa Indonesia yang relevan .hal tersebut dapat

membantu mahasiswa untuk mampu membedakan dan menguasai kosakata..

Kata Kunci: Bahasa Baku, Generasi Muda, Kosakata

## A. Pendahuluan

Belajar bahasa pada dasarnya adalah proses mengambil bahasa yang tidak sempurna oleh karena itu, siswa belajar menerapkan bahasa baku tidak lepas dari kesalahan. Bahasa komunikatif adalah penggunaan bahasa mudah dipahami oleh pendengar dan pembaca sesuai dengan fungsi komunikasi, penggunaan bahasa berubah seiring perjalanan waktu individu mengembangkan dalam penggunaan bahasa, perkembangan bahasa dari masa ke masa orang yang tumbuh dalam kemahiran dengan hal itu penggunaan bahasa yang benar dengan memperhatikan tempat, suasana,waktu, siapa, dan dengan siapa seseorang berkomunikasi ketika menggunakan bahasa. Memahami bagaimana membedakan antara bahasa Indonesia baku dan tidak baku sangat penting karena memungkinkan pelaksanaan tindak lanjut terkait kemampuan pemahaman yang rendah untuk membedakan antara bahasa baku dan tidak baku dengan di atasi dengan pembinaan yang intensif, baik direncanakan maupun secara khusus melalui kursus yang isinya mempersiapkan mereka untuk berbicarabahasa baku sesuai dengan kaidah kebahaan. Setidaknya tiga perspektif termasuk (1)ejaan (aspek fonologis).(2)bentuk kata (aspek morfologis) dan (3)makna, dapat digunakan untuk menganalisis penggunaan kata umum dalam karya ilmiah(Chaer, 2013).

Suatu kata yang mengikuti kaidah-kaidah yang telah dicatat untuk pengucapan dan penulisan dikatakan dalam “bahasa baku”.aturan baku yang didokumentasikan dapat berupa aturan atau petunjuk kamus umum, kamus besar bahasa Indonesia(KBBI) tata bahasa baku,dan petunjuk ejaan yang disempurnakan (EYD) sedangkan kata tidak baku adalah istilah ketika pengucapan atau gaya penulisannya tidak sesuai , tidak mengikuti kaiadah kata baku , tidak diakui, tidak berfungsi, dan tidak digunakan sebagai dasar ukuran baku .menurut Drs. Kemas mas’ud

ali M.Pd (Mas'ud, 2019) bahasa Indonesia adalah bahasa Indonesia untuk pelajar, bahasa tersebut memiliki struktur tata bahasa, diksi, ketetapan, dan ejaan yang tepat.

Bahasa baku adalah jenis bahasa yang telah dilembagakan,diterima oleh sebagian orang, dan digunakan sebagai kerangka norma dan penggunaan bahasa, bahasabaku adalah dialek suatu bahasa dengan kualitas sastra dan budaya diluar dialeknya yang dianggap sebagai bentuk bahasa yang paling ideal oleh pnutur dialek lainnya, meskipun mahasiswa sudah familiar dengan istilah yang digunakan dalam bahasa baku pada penggunaan istilah itu sendiri tidak memastikan bahwa mereka menyadari perbedaan antara bahasa baku dan tidak baku. Mungkin ini menunjukkan bahwa banyak siswa masih berjuang untuk memahami arti istilah umum karena tampaknya tidak dipahami secara alami.

**B. Metode Penelitian**

Penulis karya ilmiah ini menggunakan metodologi kualitatif. Purposive sampling digunakan untuk mengumpulkan data untuk penelitian kualitatif, yang meneliti status hal-hal alam. Untuk menghindari penekanan angka, penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan objek menggunakan kata-kata atau gambar yang secara akurat mencerminkan apa adanya. Data yang disajikan adalah data yang dikumpulkan peneliti sesuai dengan kejadian yang sebenarnya.

Tujuan penelitian deskriptif, yaitu berfungsi menciptakan gambar atau lukisan yang metodis, realita, dan akurat tentang fakta dalam fenomena yang diteliti. Pendekatan fenomenologi adalah apa yang peneliti gunakan dalam penelitian ini, yang melibatkan membiarkan kenyataan mengungkapkan sendiri secara alami melalui pertanyaan ynag diajukan berkaiatan dengan fenomena atau kejadiaan yang di alami (Idawati. Fatimatuzzahra, 2022).

Penelitian ini dilaksanakan pada 23 Oktober 2022, dan akan berlangsung di dekat kampus A UIN Raden Fatah Palembang. Lima mahasiswa yang kuliah di kampus A UIN Raden Fatah Palembang merupakan sampel dan populasi. menggunakan metode wawancara sebagai pendekatan sampel dalam metodologi penelitian kualitatif. Saat

penelitian dan pengumpulan data, gunakan teknik berikut:

1) Dokumentasi, yang digunakan untuk mendukung instrumen saat mewawancarai informan dengan memberikan informasi tentang lingkungan lapangan
2) Wawancara, Digunakan untuk melalui proses komunikasi atau interaksidengan mengajukan bebarapa pertanyaan yang telah disiapkan oleh pewancara terhadap narasumber yang dituju(Sugiyono, 2017).

**C.Hasil Penelitian dan Pembahasan**

**Hasil**

**Tabel 1. Hasil Wawancara tentang Bahasa Baku dan Tidak Baku**

| Pertanyaan | Jawaban |
|---|---|
| Apakah saudara / i tahu perbedaan apa itu bahasa baku dan tidak baku | Rata- rata jawaban narasumber yaitu mengetahui perbedaan bahasa baku dan tidak baku |
| Apa saja Contoh dari bahasa baku dan tidak baku yang saudara/i ketahui | Contoh bahasa sering didengar dan digunakan dalam aktivitas sehari-hari yangdiketahui oleh narasumber antara lain::<br>- Cedera ( baku) = cidera (tidak baku)<br>- Bus (baku) = bis (tidak baku)<br>- Seorang atlet (baku) = seorang atlit (tidak baku)<br>- Asam (baku) = asem (tidak baku)<br>- Istri (baku) = isteri (tidak baku)<br>- Detail(baku ) = detil (tidak baku)<br>- Justru ( baku) = justeru ( tidak baku)<br>- Zaman |

| | |
|---|---|
| | (baku) = jaman ( tidak baku)<br>- Modern (baku) = modern(tida k baku)<br>Praktik (baku) = praktek (tidak baku) |
| Menurut saudara/i dampak apa yang terjadi jika tidak dapat membedakan bahasa baku dan tidak baku terhadap penggunaan bahasa Indonesia yang tepat dan sesuai kaidah kebahasaan ? | Menurut pendapat para narasumber pada sesi wawancara dapat disimpulkan bahwa sangat berpengaruh jika tidak bisa membedakan bahasa tersebut akan tetapi penggunaan bahasa baku sangat jarang dilakukan pasalnya tidak digunakan untuk percakapan biasa dan sudah jadi kebiasaan dalam penggunaan bahasa daerah |
| Menurut pendapat saudara/i ketika berkomunika si menggunaka n bahasa bakuapa bahasa tidak baku | pendapat narasumber dapat disimpulkansering mengunakan bahasa tidak baku dikarenakana sudah menjadi kebiasaan terpengaruh dari lingkungan yang dominannya masih menggunakan bahasadaerah |

**Tabel 2. Kemampuan Membedakan Bahasa Baku dan Tidak Baku**

| **Kata** | **Jumlah respon s yang benar (baku)** | **Jumlah respon s yang salah (tidak baku)** |
|---|---|---|
| apotek | 2 orang | 3 orang |
| cabai | 2 orang | 3 orang |
| hakika t | 4 orang | 1 orang |
| ijazah | 4 orang | 1 orang |
| izin | 5 orang | - |
| jadwal | 4 orang | 1 orang |
| karena | 5 orang | - |
| lubang | 2 orang | 3 orang |
| objek | 4 orang | 1 orang |
| nasiha t | 3 orang | 2 orang |

Berdasarkan hasil tabel di atas,

ada beberapa mahasiswa yang diwawancarai yang tidak dapat membedakan antara kata baku dan kata tidak baku, tetapi siswa juga dari 10 kata baku dan tidak baku, hampir sebagian dari kata baku dan tidak baku. kata baku sulit dibedakan oleh sebagian siswa. Kata baku yang mudah dibedakan adalah kata "izin dan karena", dan kata "apotek, cabai, dan lubang" adalah kata yang paling banyak mendapat jawaban salah. Terbukti bahwa siswa percaya bahwa kata tidak baku adalah istilah yang sering mereka gunakan dalam percakapan hal ini menunjukkan bahwa mereka telah kehilangan kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan pantas (Sukirman, 2016).

Disebabkan oleh globaliasai dengan masuknya bahasa asing dalam bahasa Indonesia. Hal ini dapat berusaha mencari solusi agar mampu memahami dan membedakan bahasa tersebut dengan baik dan benar dengan cara sering membiasakan berbicara menggunakan bahasa baku karena sangat diperlukan untuk memperlancar atau memfasilitasi kira berkomunikasi dan bahasa baku ini juga sering digunakan karena kebiasaan penutur dalam pengucapan kata dipengaruhi bahasa daerah atau bahasa asing.

**Pembahasan**

**1. Pengertian Bahasa**

Bahasa dapat didefinisikan dalam dua cara: secara fungsional dan formal, Definisi formal menegaskan bahwa bahasa adalah kemungkinan frasa yang dapat dibentuk sesuai dengan aturan tata bahasa, tetapi definisi fungsional memandang bahasa dari segi fungsinya, mendefinisikannya sebagai alat bersama untuk mengekspresikan ide. Secara formal, setiap bahasa memiliki seperangkat aturan tata bahasanya sendiri.

Bahasa berfungsi sebagai alat pemersatu dan komunikasi bagi anggota masyarakat, yaitu bagi individu sebagai makhluk yang berpikir, berperasaan, dan berkeinginan. Setiap orang memiliki kemampuan untuk bertindak dengan cara melalui bahasa yang dapat memberikan dampak yang signifikan bagi orang lain dalam komunitas bahasa. Orang tersebut masih tunduk pada "aturan main" yang berlaku untuk semua orang di

masyarakat.

**2. Pengertian Kata Baku dan Tidak Baku**

Istilah baku adalah istilah pengucapan dan ejaannya mengikuti kaidah yang telah dicatat, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). (Idawati, 2020)S edangkan ragam bahasa menyimpang dari pengucapan dan penulisan kata normal dianggap bahasa baku dan tidak baku .

Jenis bahasa baku ini sering digunakan sebagai berikut(Yendra, 2018):

(a) Komunikasi resmi, termasuk surat resmi, pengumuman yang dibuat oleh lembaga resmi, undang-undang, dan sebagainya.

(b) Wacana teknis yang ditemukan dalam dokumen seperti laporan resmi, tulisan akademis, dan sebagainya

(c) Berbicara di depan umum, termasuk pada kuliah dan acara lainnya

(d) Percakapan dengan orang-orang terhormat, dan sebagainya.

Keanekaragaman bahasa yang digunakan sebagai ukuran atau ukuran pokok, dasar, itulah yang dimaksud dengan “bahasa baku”.

**3. Ciri-ciri dan karakteristik kata baku dan tidak baku**

- Ciri- ciri kata baku
  1. Sesuai dengan konteks pernyataan yang digunakan, bukan ragam bahasa percakapan
  2. Bebas dari kontaminasi dan kebingungan
  3. Jelas menggunakan imbuhan
- Ciri- ciri kata tidak baku
  1. Terpengaruh oleh bahasa daerah atau bahasa asing
  2. Sesuai keinginan dapat dibuat oleh siapa saja
  3. Dipengaruhi oleh perpekembangan zaman
  4. Cendrung santai jika digunakan dalam percakapan sehari- hari
- Menurut tantawi (2019) karakteristik bahasa baku dan tidak baku sebagai berikut :
  1. Kata baku menjadi tidak baku akibat penambahan huruf

| **Kata baku** | **Kata tidak baku** | **Penambahan huruf** |
|---|---|---|
| Film | filem | E |

| | | |
|---|---|---|
| Istri | isteri | E |
| Putri | puteri | E |
| Sasta | sastera | e |
| Klasik | kelasik | e |

2. Kata baku dan tidak baku akibat pengurangan huruf

| **Kata baku** | **Kata tidak baku** | **Pengurangan huruf** |
|---|---|---|
| Ikhlas | ihlas | K |
| Saraf | Syaraf | Y |
| Akhlak | Ahlak | K |
| Telefon | Telfon | E |
| Ambulans | ambulan | S |

3. Kata baku menjadi tidak baku akibat perubahan huruf

| **Kata baku** | **Kata tidak baku** | **Perubahan huruf** |
|---|---|---|
| Izin | ijin | Z = j |
| sabtu | Saptu | B = p |
| lazim | Lajim | Z = j |
| lembap | Lembab | P = b |
| kualitas | Kwalitas | U = w |

4. Kata baku dan tidak baku akibat pemisahan penulisan

| **Kata baku** | **Kata tidak baku** |
|---|---|
| Matahari | Mata hari |
| Kosakata | Kosa kata |
| Kacamata | Kaca mata |
| Daripada | Dari pada |
| Serbaguna | Serba guna |
| Apabila | Apa bila |

5. Kata baku menjadi tidak baku akibat penyatuan tulisan

| **Kata baku** | **Kata tidak baku** |
|---|---|
| Luar biasa | Luarbiasa |
| Orang tua | Orangtua |
| Kereta api | Keretaapi |
| Rumah sakit | rumahsakit |

6. Kata bentukan baku menjadi tidak baku akibat penyatuan penulisan

| **Kata baku** | **Kata tidak baku** |
|---|---|
| Bertanda tangan | Bertandatangan |
| Mengadu domba | Mengadudomba |
| Diputar balikan | diputarbalikan |

7. Kata bentukan baku menjadi tidak baku akibat

pemisahan penulisan

| **Kata baku** | **Kata tidak baku** |
|---|---|
| Disalahgunakan | Disalah gunakan |
| Pertanggungjawaban | Pertanggung jawaban |
| Memperjualbelikan | Memperjual belikan |

**4. Kata baku dari berbagai segi**

1. Baku dari segi pengucapan
   Karena bahasa tulis dipengaruhi oleh bahasa lisan, maka pengucapan tidak lagi menunjukkan ciri khas dari bahasa asing dan pengucapan yang tidak konvensional terhadap bahasa lisan juga akan terjadi pada bahasa tulis.misalnya(Idawati, 2018) :
   - Enam = enem
   - Gubuk = gubug
2. Baku dari segi ejaan
   Sejak ejaan yang disempurnakan, juga dikenal sebagai EYD, telah digunakan sejak 1972, kata-kata yang dieja berbeda dianggap tidak standar. Istilah standar digunakan dalam aturan EYD.misalnya :
   - Aktif = aktip
   - Foto = fhoto
   - Makhluk = mahluk
3. Baku dari segi gramatikal
   Istilah umum ini harus dibentuk sesuai dengan prinsip tata bahasa,misalnya :
   - Dia *menyewakan* tempat tinggal di Gresik.
   - Gubernur *memeriksa* zona longsor
4. Buku dari segi nasional
   Telah menjadi bagian dari bahasa Indonesia tetapi masih bersifat kedaerahan dan belum menjadi bahasa nasional, oleh karena itu tidak boleh digunakan dalam karya tulis ilmiah yang bersifat nasional. misalnya:
   - Lempeng = lurus
   - Ngomong = bicara

**5. Kemampuan dalam membedakan bahasa baku dan tidak baku**

Mahasiswa cukup mahir membedakan antara bahasa baku dan bahasa tidak baku, namun penerapannya dalam kehidupan sehari-hari dibatasi oleh faktor lingkungan yang masih dominan menggunakan bahasa daerah dan bahasa gaul karena sangat mudah

digunakan saat berkomunikasi dan hanya kelompok tertentu saja. orang memahami bahasa, Tak disangka banyak orang yang tidak memahami kaidah bahasa baku yang berlaku mengingat seberapa sering bahasa tersebut digunakan. Kemampuan siswa untuk mengidentifikasi antar bahasa baku telah meningkat dari masa ke masa dengan akibat dari globalisasi, itu semakin nyata(Rahardi, 2015).

Hal ini memicu dengan adanya istilah bahasa gaul dikalangan mahasiswa kemunculan bahasa gaul inilah menjadi penyebab tergesernya bahasa baku dalam berbahasa Indonesia . bahasa baku inonesia juga berfungsi untuk memberi kekhasan atau penanda keperibadian , sehingga dapat membedakan dengan bahasa lainnya.

**6. Upaya yang dilakukan agar mahasiswa bisa membedakan bahasa baku dan tidak baku**

Prof. Dr. Benny Hoedoro Hoed (Idawati. Jati Laksono, 2022)menyatakan bahwa bahasa baku berfungsi untuk mempersatukan negara Indonesia yang terdiri dari 400 bahasa daerah. Bahasa baku ini juga digunakan untuk memfasilitasi atau memperlancar komunikasi, namun dikhawatirkan bahasa gaul yang sangat populer akan mengikis posisi bahasa baku sangat penting dalam kedudukan kebangsaan**.**

Upaya yang dilakukan seharusnya masyarakat terkhusus mahasiswa harus menjaga dan antusias mereka terhadap bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi negara. Dan mahasiswa sebagai generasi muda yang akan memberikan perubahan kepada bangsa dinegara ini sudah berkewajiban menjaga bahasa dan budaya namun kenyataan nya masih ada mahasiswa yang belum bisa membedakan mana bahasa baku dan bahasa tidak baku maka dengan hal itu agar bisa membedakan bahasa tersebut yaitu dengan cara memperluaskan pengetahuan tentang sejarah bahasa Indonesia dan meningkatkan minat membaca.

**D. Kesimpulan**

Menurut hasil penelitian di atas, istilah baku adalah istilah yang terdapat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), sedangkan bahasa tidak baku adalah kata-kata bahasa Indonesia yang diresapi dengan kata-kata dari bahasa lain,

bahasa gaul, atau bahasa daerah. Kata-kata baku akan ampuh jika digunakan secara konsisten dalam komunikasi, tetapi pada saat ini, beberapa siswa tidak dapat membedakan antara bahasa baku dan dasar bahasa Indonesia yang baik dan akurat.

Penggunaan bahasa Indonesia yang sesuai dengan norma dan ejaan yang disempurnakan (EYD) dapat dikurangi karena kurangnya pemahaman siswa tentang penggunaan bahasa baku dan tidak baku akibat globalisasi dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Namun upaya yang dilakukan bisa menyadari fungsi dari penggunaan bahasa Indonesia terus akrabkan diri terhadap bahasa baku dengan cara biasakan membaca.

## DAFTAR PUSTAKA

Chaer, A. (2013). *Tata Bahasa Praktik Indonesia* . Rineka Cipta.

Idawati. (2018). *Implementasi Teori Pembelajaran Tematik dan Kognitif Terhadap Perkembangan Proses belajar*. Rafah Press.

Idawati. (2020). *Penerapan Bahasa Indonesia di Lingkungan Universitas*. CV Amanah.

Idawati. Fatimatuzzahra. (2022). Pendekatan, Metode, Komunikasi Serta Cara Mengajar Dalam Pendidikan. *JEMARI*, *4*(1), 56–61.

Idawati. Jati Laksono, Pandu. F. (2022). Active, Creative, Effective and Fun Learning with Character in 21st Century Skills. *Jurnal Pendidikan*, *14*(3), 3667–3678. https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i1.1490

Mas'ud, K. (2019). *Bahasa Indonesia Untuk Mahasiswa*. Noer Fikri.

Rahardi, K. (2015). *PenuntinganBbahasa Indonesia untuk Karang Mengarang* . Erlangga.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sukirman, Nurdjan. M. F. (2016). *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. Aksara Timur.

Yendra. (2018). *Mengenal Ilmu Bahasa*. Deepublish.